

**KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI
SANTRI MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PPM MBS YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Rahmatan Azzahra

NIM. 16220103

Pembimbing:

Zaen Musyrifin, S.Sos.I M.Pd.I

NIP.199004280000001301

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1674/Un.02/DD/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI SANTRI
MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PPM MBS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMATAN AZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 16220103
Telah diujikan pada : Senin, 15 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.L.
SIGNED

Valid ID: 61b4762e6214



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61b3c7530349



Penguji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61b0c861b8543



Yogyakarta, 15 November 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61b6a8279e8c3

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 51585, Fa. (0274)55220
Email : fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmatan Azzahra
NIM : 16220103
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Konseling Individu Dalam Membentuk Penyesuaian Diri
Siswa Mengikuti Pendidikan di PPM MBS Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui

Yogyakarta, 9 November 2021

Ketua Prodi BKI

Pembimbing Skripsi

Slamet S. Ag. M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Zaen Musyrifin, S.Sos.I M.Pd.I

NIP.19900428000001301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatan Azzahra
NIM : 16220103
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Konseling Individu dalam Membentuk Pencusaian Diri Siswa Mengikuti Pendidikan di PPM MBS Yogyakarta” adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka spencuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 16 Oktober 2021

Yang menyatakan



Rahmatan Azzahra

NIM: 16220103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur *alhamdulillah* *rabbil 'alamin* atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda **Dwi Joko Suranto** dan Ibunda **Sigit Subiyati**

Terimakasih atas kerja keras, doa serta dukungan yang selalu tercurah untuk peneliti. Semoga dengan izin Allah ini dapat mewujudkan cita-cita dan harapan kalian.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(Q.S. Muhammad ayat 7)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema: 2014) hlm. 507

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmatNya hingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan DPA yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I M.Pd.I yang telah memberikan ilmu, saran, dan motivasi sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Nailul Falah, S. Ag, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan ilmu, saran dan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M. Psi. selaku penguji yang telah memberikan ilmu, saran dan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Orangtua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan terbaik.
8. Suami yang selalu menemani dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Adik-adik yang selalu membantu dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Seluruh dosen dan staf Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu selama kuliah dan penyelesaian skripsi.
11. Ustadzah Isa Almutia, S.Pd. yang telah membatu menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman BKI 16 yang telah memberikan motivasi.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan pada laporan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk memaksimalkan penelitian - penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 Oktober 2021

Rahmatan Azzahra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7

G. Landasan Teori.....	21
H. Metode Penelitian.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM PPM MBS YOGYAKARTA.....	39
A. PROFIL PPM MBS YOGYAKARTA	39
B. PROGRAM BK	50
C. STRUKTUR ORGANISASI	54
BAB III TAHAP-TAHAP KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI SANTRI MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PPM MBS YOGYAKARTA	55
A. Perencanaan.....	56
B. Pelaksanaan.....	59
C. Evaluasi Jangka Pendek	65
D. Tindak Lanjut.....	66
E. Laporan	67
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konseling Individu	67
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi.....	54
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Pengurus BK PPM MBS Yogyakarta.....	51
Tabel 2.2 Tabel Program Kerja Guru BK PPM MBS Yogyakarta.....	51



ABSTRAK

Rahmatan Azzahra, (16220103). *Konseling Individu untuk Membentuk Penyesuaian Diri Santri Mengikuti Pendidikan di PPM MBS Yogyakarta*

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya santri yang mengalami masalah penyesuaian diri, maka upaya untuk mengatasi masalah penyesuaian diri santri berupa layanan konseling individu, guna membantu santri mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap konseling individu untuk membentuk kemampuan menyesuaikan diri santri dalam mengikuti pendidikan di PPM MBS Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan apa adanya tentang penelitian yang peneliti lakukan. Subjek dalam penelitian adalah guru BK dan santri. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dan metode pengumpulan data mengenai cara membentuk penyesuaian diri santri. Adapun beberapa tahapan dan metode yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaksanaan konseling individual dalam membentuk penyesuaian diri santri di PPM MBS Yogyakarta melalui beberapa tahap kegiatan yaitu pertama tahap perencanaan yang melingkupi kegiatan mengidentifikasi santri, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat yang akan digunakan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi. Kedua tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan menerima santri, membahas masalah santri dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah, memantapkan komitmen dan melakukan penilaian. Ketiga tahap evaluasi jangka pendek, yang dilakukan untuk melihat bantuan yang diberikan memperoleh hasil atau tidak. Keempat tahap tindak lanjut, yakni guru BK selalu memantau perkembangan santri bekerjasama dengan wali kelas dan wali kamar. Kelima tahap laporan, yaitu guru BK menyusun laporan pelaksanaan konseling dan mendokumentasikan laporan.

Kata Kunci : *Konseling Individu, Membentuk Penyesuaian Diri Santri*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti memandang perlu untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul yang peneliti maksud yaitu “Konseling individu untuk membentuk penyesuaian diri santri mengikuti pendidikan di PPM MBS Yogyakarta”, maka perlu ditegaskan beberapa istilah maksud dari judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Konseling Individu

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengartikan, konseling individu merupakan suatu proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling dari seorang ahli kepada individu yang mengalami *problem* dengan tujuan mengatasi *problem* tersebut.² Berdasarkan pengertian di atas konseling individu dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah secara perseorangan untuk mengatasi masalah individu tersebut.

2. Membentuk Penyesuaian Diri Santri

Penyesuaian dapat diartikan sebagai proses, perbuatan atau cara menyesuaikan.³ Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul terhadap lingkungan sehingga orang tersebut merasa puas

² Prayitno dan erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, cet. 2, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 105.

³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 10, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.513.

terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.⁴ Penyesuaian diri dapat juga diartikan sebagai cara individual atau khusus organisme dalam bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan dari dalam atau situasi-situasi dari luar.⁵ Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi.⁶ Sehingga yang dimaksud dengan membentuk penyesuaian diri santri adalah suatu proses untuk mencapai kemampuan dalam berinteraksi dengan dirinya, orang lain dan lingkungannya. Seseorang santri dapat dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang baik, apabila dia dapat memenuhi kebutuhan, mengatasi kecemasan, serta bebas dari hal yang mengganggu.

3. PPM MBS Yogyakarta

PPM MBS Yogyakarta adalah singkatan dari Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. PPM MBS Yogyakarta merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis pesantren sehingga mengharuskan santri disana untuk tinggal berpisah dari orangtuanya. Tempat ini berlokasi di Jl. Piyungan Km. 2 Marangan Bokoharjo Prambanan leman Yogyakarta.⁷

⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung; Alfabet, 2008), hlm. 55.

⁵ Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: kanisius, 2006), hlm. 37.

⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 173

⁷ “Visi dan Misi MBS”, diakses dari <https://mbs.sch.id/visi-dan-misi-mbs/>, pada tanggal 5 November 2020 pukul 23.37.

Berdasarkan istilah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Konseling Individu untuk Membentuk Penyesuaian Diri Santri Mengikuti Pendidikan di PPM MBS Yogyakarta” secara keseluruhan adalah tahap-tahap konseling individu untuk santri yang memiliki masalah dalam penyesuaian diri, sehingga mereka dapat membentuk kemampuan penyesuaian diri dalam mengikuti pendidikan di PPM MBS Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Santri sebagai remaja merupakan harapan bangsa dan generasi penerus bangsa, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya agar dapat memajukan bangsa dan negara. Santri memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas. Santri yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah mereka yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kemampuan penyesuaian diri seseorang yang sehat terhadap lingkungannya, merupakan suatu hal yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Kemampuan santri dalam menyesuaikan dengan pelajaran dan lingkungannya yang baru cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri santri untuk mengikuti proses pembelajaran.⁸

⁸ Moh. Hadi Mahmudi, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar”, *“Jurnal Psikologi Indonesia, Vol, 3: 02 (Mei, 2014), hlm. 183.*

Seorang santri dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, dapat bergaul di masyarakat maupun lingkungan sekolah dengan baik, dapat menerima segala kekurangan yang dimiliki dan dapat mengembangkan potensi atau kemampuan diri dengan maksimal. Apabila seseorang tidak memiliki penyesuaian diri yang baik maka ia akan kesulitan dalam bergaul, merasa kurang yakin dengan kemampuan diri sendiri dan tertutup dengan lingkungan sekitar, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri misalnya, kondisi jasmani, psikologis, emosional dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar dirinya misalnya, lingkungan sekitar, pola asuh orangtua, teman sebaya, pendidikan, ideologi, agama dan lainnya.

PPM MBS Yogyakarta merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis persantren sehingga mengharuskan santri disana untuk tinggal berpisah dari orangtuanya. Berdasarkan hasil *preliminary study* di lapangan menunjukkan bahwa mereka juga dituntut untuk belajar mandiri dari sejak kelas 7 SMP. Banyak yang merasa kesulitan karena di rumah biasa dilayani, sedangkan di pondok dituntut untuk mengerjakan keperluannya sendiri. Banyak juga yang kesulitan beradaptasi dengan teman yang berbeda daerah karena memiliki kebudayaan yang berbeda, dengan demikian banyak santri yang merasa kesulitan melakukan penyesuaian diri karena hal tersebut.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁹ Konseling individu merupakan konseling yang diberikan seorang konselor kepada konseli untuk pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling individu di madrasah atau sekolah dilaksanakan secara langsung oleh guru BK sebagai konselor dan santri sebbagai konseli.

Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dapat menggunakan layanan konseling individu. Layanan konseling individu merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan di sekolah yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perkembangannya.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai tahap-tahap konseling untuk membentuk penyesuaian diri santri dalam mengikuti pendidikan di PPM MBS Yogyakarta. Hal yang mendasari peneliti tertarik dalam penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana layanan konseling individu untuk membentuk penyesuaian diri santri dalam mengikuti pendidikan di PPM MBS Yogyakarta.

⁹ Prayitno dan erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, cet. 2, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 105

¹⁰ Hibana S Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm 50

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan penelitian dengan pertanyaan bagaimana tahap-tahap konseling individu untuk membentuk penyesuaian diri santri dalam mengikuti pendidikan di PPM MBS Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap konseling individu dapat membentuk kemampuan menyesuaikan diri santri dalam mengikuti pendidikan di PPM MBS Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), khususnya terkait dengan konseling individu dalam membentuk penyesuaian santri. Selain itu, agar dapat menjadi sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan

Komunikasi, serta bagi guru BK di PPM MBS Yogyakarta dalam membantu mengatasi masalah santri.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan penelitian dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti telah mengkaji dan tidak menemukan judul penelitian yang serupa membahas tentang “Konseling individu untuk membentuk penyesuaian diri santri mengikuti pendidikan di PPM MBS Yogyakarta”. Berikut beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian :

1. Skripsi yang disusun oleh Ulinnuha Nur Aini dengan judul “Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI I Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa bentuk-bentuk masalah penyesuaian sosial siswa beranekaragam dan beberapa tahapan pelaksanaan konseling individu dalam membantu mengatasi masalah tersebut. Keadaan sosial selalu berubah dari waktu ke waktu. Hal ini menuntut kemampuan individu untuk dapat mengikuti perubahan tersebut, tidak terkecuali siswa sebagai remaja. Munculnya perubahan-perubahan untuk menuju kearah dewasa tersebut menimbulkan banyak kesulitan dalam penyesuaian sosial. Kurang mampunya siswa dalam menyesuaikan diri dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat ini akan menghambat tugas-tugas perkembangannya, maka untuk mencapai perkembangan yang baik

kontribusi yang diberikan dari lingkungan sekolah berupa layanan konseling individu guna membantu siswa melewati kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam membantu penyesuaian social siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan konseling individu serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam membantu penyesuaian sosial siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 guru BK dan 5 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif model dari Matwe G. Miles dan Michael Hiberman dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh, dengan triangulasi sumber data guna mendapatkan keabsahannya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses pelaksanaan konseling inidividu terdiri dari: identifikasi siswa, eksplorasi masalah, aplikasi solusi, evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Dalam per semester rata-rata guru BK melakukan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa sebanyak 40%. Faktor pendukung pelaksanaan konseling individu yaitu: kondisi ruang konseling, adanya dukungan sistem dan penerapan metode. Sedangkan faktor

penghambatnya antara lain: peran dari guru BK, peran orangtua atau wali dan siswa.¹¹

Penelitian yang peneliti lakukan tentu berbeda dengan skripsi yang telah disebutkan. Skripsi yang disusun Ulinnuha Nur Aini membahas tentang tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa dan faktor pendukung serta penghambatnya, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk penyesuaian diri santri.

2. Skripsi yang disusun oleh Luqman Basith Pradana dengan judul “Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi *Problem* Penyesuaian Diri Siswa *Introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui beberapa tahap pelaksanaan konseling individu dalam membantu siswa mengatasi masalah penyesuaian diri serta faktor pendukung dan penghambatnya. Siswa introvert cenderung tertutup dan kurang mampu bersosialisasi sehingga menimbulkan problem penyesuaian diri dengan sesama siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Guru BK dapat memberi layanan konseling individu dalam rangka mengatasi problem penyesuaian diri siswa introvert. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Guru BK, siswa, dan staf guru. Objek penelitian adalah tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling

¹¹ Ulinnuha Nur Aini, *Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

individu dalam mengatasi *problem* penyesuaian diri siswa introvert di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru BK MAN 2 Sleman melaksanakan konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa introvert melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap pra konseling, tahap proses konseling, dan tahap pasca konseling, dalam tahap pra konseling, faktor pendukungnya meliputi hubungan baik guru BK dengan siswa, motivasi siswa, sarana dan prasarana, serta dukungan wali kelas, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya komunikasi dari wali kelas dan kurangnya kerjasama dari guru mata pelajaran, dalam tahap proses konseling faktor pendukungnya meliputi harapan siswa, kemampuan guru BK dan setting di dalam ruang konseling, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengalaman hidup siswa dan *setting* di luar ruang konseling, dalam tahap pasca konseling, faktor pendukungnya meliputi kerjasama wali kelas dan kelengkapan administrasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tanggung jawab siswa.¹²

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan skripsi yang telah disebutkan. Skripsi yang disusun Luqman Basith Pradana membahas tentang implementasi konseling individu dalam mengatasi problem penyesuaian diri

¹² Luqman Basith Pradana, *Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa Introvert di MAN 2 Sleman Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

siswa *introvert* di MAN 2 Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk penyesuaian diri santri.

3. Skripsi yang disusun oleh Lilis Lisnawati dengan judul “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa dengan Teman Sebaya di MTS Negeri 10 Sleman”. Pokok bahasan dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya. Pada masa ini siswa mengalami penyesuaian diri yang sulit untuk dinilai baik dan buruknya, oleh sebab itu dalam penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa akan mengalami hambatan dan kesulitan karena dalam penyesuaian diri dipengaruhi oleh sifat/pribadi yang dimiliki. Perbedaan sifat atau pribadi yang dimiliki individu menjadikan siswa harus bisa menerima dan sanggup menyesuaikan diri terhadap siswa yang lain, karena siswa terlahir dari latar belakang yang berbeda dan siswa mempunyai sifat dan kepribadian yang tidak sama dengan siswa yang lain, dan apabila siswa tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK, wali kelas, dan 5 siswa yang memiliki masalah untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya. Objek penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan, yaitu (1) persiapan meliputi menentukan personil, asesmen; (2) pelaksanaan, meliputi penerapan metode, jadwal, implementasi program; (3) evaluasi hasil pelaksanaan, dan; (4) tindak lanjut hasil pelaksanaan.¹³

Penelitian yang peneliti lakukan tentu berbeda dengan skripsi yang telah disebutkan. Skripsi yang disusun Lilis Lisnawati berfokus pada pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk penyesuaian diri santri.

4. Skripsi Umi Aisyah, yang berjudul “Konseling individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Yogyakarta I”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa metode pemberian konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya masalah kurang motivasi belajar yang dihadapi oleh para siswa MAN Yogyakarta I khususnya di kelas X pada tahun pelajaran 2010/2011, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa melalui konseling individual, sehingga konseling individual yang diberikan

¹³ Lilis Lisnawati, *Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa dengan Teman Sebaya di MTS Negeri 10 Sleman, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

pada kelas X lebih diprioritaskan agar siswa mampu mengatasi masalah kurang motivasi belajar, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling individual yang ada di MAN Yogyakarta I dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MAN Yogyakarta 1. Subyek penelitian ini adalah guru BK dan 9 siswa kelas X yang mengikuti konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta 1, sedangkan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I diselenggarakan dengan sistematis dan terstruktur. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan, dengan penelitian ini juga diketahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Yogyakarta I

sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi guru BK untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling¹⁴.

Penelitian yang peneliti lakukan tentu berbeda dengan skripsi yang telah disebutkan. Skripsi yang disusun Umi Aisyah membahas tentang metode pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk penyesuaian diri santri.

5. Skripsi Nasia Febriyanti, yang berjudul “Konseling Individu dalam Membentuk *Locus of Internal Control* siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para siswa yang masih belum bisa mengontrol diri secara baik dan masih menyepelekan setiap keputusan yang mereka ambil, belum adanya tanggung jawab dari keputusan tersebut dan masih menyalahkan orang lain dalam hasil yang didapat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek guru BK dan siswa kelas VIII, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling individu untuk membentuk *Locus Of Internal Control* pada siswa kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat

¹⁴ Umi Aisyah, *Konseling Individual Dalam Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Yogyakarta I, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

menjawab dari rumusan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konseling Individu dalam Membentuk *Locus Of Internal Control* Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ada tiga tahap yaitu: tahap awal (identifikasi masalah), tahap pertengahan (kerja dengan masalah tertentu), dan tahap akhir (action).¹⁵

Penelitian yang peneliti lakukan tentu berbeda dengan skripsi yang telah disebutkan. Skripsi yang disusun Nasia Febriyanti, meneliti tentang tahapan Konseling Individu dalam Membentuk *Locus of Internal Control* siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk penyesuaian diri santri.

6. Skripsi Devi Oktaviani Asyari, yang berjudul “Konseling Individu Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif (Studi Kasus pada 3 Siswa *Broken Home* di MAN 4 Bantul Yogyakarta)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para siswa yang berasal dari keluarga broken home yang kurang memiliki konsep diri positif dan masih belum mengerti untuk meningkatkan konsep diri tersebut, dan beberapa siswa menunjukkan kecenderungan memiliki konsep diri negatif, menganggap dirinya sebagai pribadi lemah, tidak percaya pada kemampuan dirinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek guru BK dan siswa kelas XI, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap Konseling Individu dalam Meningkatkan

¹⁵ Nasia Febriyanti, “*Konseling Individu dalam Membentuk Locus of Internal Control siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Konsep Diri Positif Siswa 3 *Broken Home* pada siswa kelas XI Tahun ajaran 2017/2018 di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu dalam meningkatkan konsep diri positif siswa broken home yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu dalam meningkatkan konsep diri positif siswa *broken home* di MAN 4 Bantul Yogyakarta ada 6 langkah, yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling dan follow-up.¹⁶

Penelitian yang peneliti lakukan tentu berbeda dengan skripsi yang telah disebutkan. Skripsi yang disusun Devi Oktaviani Asyari, meneliti tentang tahap – tahap pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsep diri positif siswa *broken home* kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 MAN 4 Bantul, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk penyesuaian diri santri.

7. Skripsi Nuri Widyaningrum, yang berjudul “Layanan Konseling Individu dalam Penyesuaian Sosial Siswa MTs Ummul Qura Sleman Yogyakarta”.

Latar belakang penelitian penelitian ini adalah banyak siswa yang mengalami masalah sosial baik itu dengan orang tua, teman sebaya maupun guru,

¹⁶ Devi Oktaviani Asyari, “*Konseling Individu Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif (Studi Kasus pada 3 Siswa Broken Home di MAN 4 Bantul Yogyakarta)*” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

sehingga untuk mengentaskan masalah penyesuaian sosial siswa berupa layanan konseling individu guna membantu penyesuaian sosial siswa melewati kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pemberian bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam komunikasi penyesuaian diri siswa kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2015/2016 MTs Ummul Qura Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MTs Ummul Qura Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII, dan guru Bimbingan dan Konseling. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tahap-tahap pemberian bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam komunikasi penyesuaian sosial siswa kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2015/2016 MTs Ummul Qura Sleman Yogyakarta. sebagai berikut: Analisis, Sintesis, Diagnosis, Prognosis, Konseling, dan *Follow up*.¹⁷

Penelitian yang peneliti lakukan tentu berbeda dengan skripsi yang telah disebutkan. Skripsi yang disusun oleh Nuri Widyaningrum meneliti tentang tahap-tahap pemberian bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam komunikasi penyesuaian sosial siswa kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2015/2016 MTs Ummul Qura Sleman Yogyakarta, sedangkan

¹⁷ Nuri Widyaningrum, “*Layanan Konseling Individu dalam Penyesuaian Sosial Siswa MTs Ummul Qura Sleman Yogyakarta*”*Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk penyesuaian diri santri.

8. Skripsi Sudarto, yang berjudul “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III”. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya masalah siswa yang melanggar tata tertib di MAN YOGYAKARTA III, maka diperlukan upaya dalam mengatasi masalah ini dengan melalui konseling individu. Konseling individu yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib oleh guru BK dengan memprioritaskan agar siswa mampu untuk tidak menggulangi pelanggaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta III memiliki peran yang cukup besar dalam membantu proses belajar mengajar siswa khususnya dalam hal kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan Layanan Konseling Individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru BK dan lima siswa yang diambil dari kelas XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah tahap pelaksanaan Layanan Konseling Individu dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN III Yogyakarta, pertumbuhan kedisiplinan siswa dan faktor pendukung serta penghambat layanan konseling individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di

MAN Yogyakarta III adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap laporan.¹⁸

Penelitian yang peneliti lakukan tentu berbeda dengan skripsi yang telah disebutkan. Skripsi yang disusun oleh Sudarto meneliti tentang tahap-tahap pelaksanaan konseling individu yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN Yogyakarta III, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk penyesuaian diri santri.

9. Skripsi Erin Imaniarni yang berjudul, “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul”. Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa perilaku kedisiplinan siswa baik di rumah maupun sekolah akan selalu beragam. Sebagian siswa memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagian lagi jarang bahkan rendah. Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan essential pada pendidikan yang diemban oleh pendidik ataupun orangtua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa bimbingan dan konseling di SMA N 1 Sedayu Bantul memiliki peran yang cukup besar dalam membantu proses belajar mengajar siswa khususnya dalam hal kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar

¹⁸ Sudarto, yang berjudul “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III” *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

tata tertib di SMA N 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru BK dan tujuh siswa yang diambil dari kelas X IPS 1 dan X IPS 4. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA N 1 Sedayu Bantul dan Faktor pendukung serta penghambat layanan konseling individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA N 1 Sedayu Bantul adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap laporan.¹⁹

Penelitian yang peneliti lakukan tentu berbeda dengan skripsi yang telah disebutkan. Skripsi yang disusun oleh Erin Imaniarni meneliti tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA N 1 Sedayu Bantul., sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk penyesuaian diri santri.

¹⁹ Erin Imaniarni. “*Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul*”. Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

G. Landasan Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian konseling individu

Menurut Prayitno dan Erma Amti, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²⁰ Konseling individu merupakan konseling yang diberikan seorang konselor kepada konseli untuk pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling individu di madrasah atau sekolah dilaksanakan secara langsung oleh guru BK sebagai konselor dan siswa sebagai konseli. Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat holistik atau menyeluruh dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting dalam diri siswa termasuk rahasia pribadinya dan juga spesifik ke arah pemecahan masalah.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara individu untuk membantu seseorang mengatasi masalahnya.

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, cet. 2, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 105

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 164

b. Metode konseling individu

Ada 3 metode dalam pelaksanaan konseling individu, yaitu :

1) Konseling direktif

Konseling direktif merupakan metode langsung dalam proses konseling ini yang berperan aktif adalah guru BK, sedangkan siswa bersifat pasif. Inisiatif dan peranan utama dalam pemecahan masalah dilakukan oleh guru BK, sedangkan siswa menerima. Konseling ini diperlukan data yang lengkap tentang siswa. Metode ini cocok untuk siswa yang pendiam karena terkadang sulit orang yang pendiam untuk bersikap aktif.

2) Konseling non-direktif

Metode ini dikembangkan berdasarkan *client-centered* (konseling yang berpusat pada klien). Guru BK hanya mendengarkan dan mengarahkan, sedangkan siswa bebas berbicara. Metode ini sulit diterapkan pada siswa yang pendiam dan tertutup. Kebalikan dengan konseling direktif, metode ini sangat cocok untuk siswa yang aktif dan suka bercerita karena dia akan lebih mudah dalam menceritakan masalahnya.

3) Konseling eklektif

Metode ini merupakan penggabungan dari metode direktif dan non-direktif. Pada keadaan tertentu guru BK menasehati dan mengarahkan siswa dalam mengatasi masalahnya, namun dalam

keadaan lain guru BK hanya mendengarkan dan memberikan kebebasan berbicara bagi siswa.²²

c. Tahap-tahap konseling individu

Menurut Tohirin (2009), ada beberapa tahap dalam proses pelaksanaan konseling, yaitu :

1) Tahap perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan selama melakukan konseling. Tahap ini meliputi kegiatan mengidentifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat yang akan digunakan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap yang dimulai ketika siswa memasuki ruang konseling, melakukan konseling hingga meninggalkan ruang konseling. Pada tahap ini meliputi kegiatan menerima siswa, membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah, memantapkan komitmen dan melakukan penilaian.

3) Tahap evaluasi jangka pendek

Pada tahap ini guru BK menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil konseling yang telah dilaksanakan.

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hln. 297

4) Tahap tindak lanjut

Tahap ini bertujuan agar keputusan dalam menentukan tindakan demi mengatasi masalah dari hasil pelaksanaan konseling benar-benar dilakukan oleh siswa. Pada tahap ini, guru BK menentukan jenis tindak lanjut, mengomunikasikan pada pihak-pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

5) Laporan

Pada tahap ini, guru BK menyusun laporan pelaksanaan konseling dan mendokumentasikan laporan.²³

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konseling Individu

Menurut Latipun (2011), berikut beberapa faktor yang mempengaruhi konseling individu, yaitu :

1) Karakteristik konseli

Karakteristik siswa yang dimaksud meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, inteligensi, status sosial ekonomi dan sosial budaya. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses konseling.

2) Kepribadian konseli

Kepribadian mencakup motivasi dan harapan siswa. Siswa yang datang untuk melakukan konseling karena saran dari orang lain akan mendapatkan hasil yang berbeda dibanding dengan datang karena keinginannya sendiri, demikian pula dengan siswa yang memiliki

²³ *Ibid* hlm. 163.

harapan untuk menyelesaikan masalahnya, akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki harapan.

3) Pengalaman hidup konseli

Kehidupan keluarga pada dasarnya juga mempengaruhi keberhasilan konseling. Siswa yang hidup dengan keluarga yang utuh akan berbeda dengan siswa yang hidup dengan keluarga yang tidak stabil, demikian pula kehidupan sosialnya, interaksi dengan teman sebayanya dan siapa saja teman bergaulnya.

4) Kemampuan konselor

Kemampuan guru BK akan sangat berpengaruh terhadap cara membantu mengatasi masalah siswa. Guru BK dengan kemampuan yang baik akan menghasilkan konseling yang lebih baik dibanding dengan guru BK yang memiliki kemampuan yang kurang baik.

5) Hubungan konselor dan konseli

Hubungan guru BK dan siswa dipandang menjadi syarat mutlak untuk keberhasilan konseling, termasuk cara komunikasi yang tepat dan pemberian perhatian guru BK kepada siswa. Konseling akan memiliki hasil yang lebih baik ketika guru BK dapat menciptakan hubungan yang baik begitupun sebaliknya.²⁴

²⁴ Latipun, *Psikologi Konseling*, cet. 9, (Malang: UMM Pers, 2011) hlm. 180-183

2. Penyesuaian Diri

a. Pengertian penyesuaian diri

Keberhasilan pendidikan seseorang terletak pada sejauh mana apa yang telah dipelajarinya itu dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan hidupnya. Penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi.²⁵ Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik apabila dapat mencapai kepuasan dalam memenuhi usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai hal yang mengganggu seperti rasa cemas, murung, depresi obsesi, frustrasi dan konflik yang dapat menghambat tugas seseorang.

Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi, secara biologi merupakan usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sedangkan dalam psikologi dikenal dengan *adjustment* atau *personal adjustment*. Menurut Schneiders, dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi

Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi. Kata adaptasi pada

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 173.

umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis.

2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*)

Penyesuaian diri dapat diartikan dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Hal ini menyiratkan bahwa individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus mampu menghindarkan diri penyimpangan perilaku, perilaku secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam pandangan ini individu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak ketika berperilaku tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik kesulitan dan frustrasi tidak terjadi. Kekurangan dalam pemaknaan ini adalah menyamaratakan semua individu, padahal tidak semua sama. Ada keterbatasan-keterbatasan tertentu yang dihadapi oleh manusia. Oleh karena itu perlu di rumuskan prinsip-prinsip mengenai hakikat penyesuaian diri sebagai berikut:

- a) Setiap individu mempunyai kualitas penyesuaian diri yang berbeda.
- b) Penyesuaian diri sebagian besar di tentukan oleh kapasitas internal atau kecenderungan yang telah dicapainya.
- c) Penyesuaian diri juga di tentukan oleh faktor internal dalam hubungannya dengan tuntutan lingkungannya.

Penyesuaian diri sebagai proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik. Tujuannya untuk menciptakan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungannya dan dalam dirinya.²⁶

b. Macam-macam penyesuaian diri

Menurut Schneiders, macam-macam penyesuaian diri terdiri dari ²⁷:

1) Penyesuaian diri personal

- a) Penyesuaian diri fisik dan emosi. Penyesuaian diri ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga kesehatan fisik merupakan pokok penting untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Hal lain yang berkaitan yaitu kematangan emosi dan kontrol emosi.
- b) Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah dan perbedaan seks)
- c) Penyesuaian diri moral dan religius. Moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu.

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 193.

²⁷ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016). hlm. 52

2) Penyesuaian diri sosial

Menurut Schneiders, rumah, sekolah dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial yang melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral di antara ketiganya, meliputi :

- a) Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga. Menekankan hubungan yang sehat antar-anggota keluarga, otoritas orangtua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan dan larangan.
- b) Penyesuaian diri terhadap sekolah. Meliputi perhatian dan penerimaan murid beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat hubungan dengan teman dan guru, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab, membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal-hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.
- c) Penyesuaian diri terhadap masyarakat. Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.

3) Penyesuaian diri marital atau perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab, hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

4) Penyesuaian diri jabatan atau vokasional

Penyesuaian diri ini berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademis.

c. Aspek-aspek penyesuaian diri yang sehat

Penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu²⁸ :

1) Kematangan emosional

- a) Kemantapan kehidupan emosional.
- b) Kemantapan kehidupan bersama oranglain.
- c) Kemampuan untuk mengungkapkan kebahagiaan dan kekecewaan.
- d) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

2) Kematangan intelektual

- a) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri.
- b) Kemampuan memahami orang lain.
- c) Kemampuan mengambil keputusan.
- d) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.

3) Kematangan sosial

- a) Keterlibatan dalam partisipasi sosial.
- b) Kesiapan kerjasama.
- c) Kemampuan kepemimpinan.
- d) Toleransi.

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 195

- e) Keakraban dalam bergaul.
- 4) Tanggung jawab
- a) Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
 - b) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan secara fleksibel.
 - c) Beretika dan jujur.
 - d) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Menurut Schneiders, mengklarifikasi fakta-fakta yang mempengaruhi perkembangan penyesuaian diri seseorang adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Kondisi fisik (seperti hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, sistem kelenjar dan sistem otot).
- 2) Perkembangan dan kematangan unsur-unsur kepribadian (misalnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional).
- 3) Unsur penentu psikologi (seperti pengalaman, proses belajar, dan kebiasaan).
- 4) Kondisi lingkungan (situasi rumah, keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat).
- 5) Unsur kebudayaan, termasuk di dalamnya pengaruh keyakinan dan agama.

²⁹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016). hlm.196

e. Penyesuaian diri dalam perspektif Islam

Pada ranah psikologi, Islam juga menyumbangkan pemikirannya tentang penyesuaian diri. Agama Islam sendiri menjelaskan bahwa mental yang sehat didefinisikan dengan kemampuan individu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan apabila tercipta keharmonisan antara potensi diri pribadinya dengan potensi masyarakat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an

(إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ)

Artinya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat : 10).

Pada kitab Al-Ibriz menjelaskan bahwa Islam menganjurkan individu untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan menjelaskan cara-cara untuk pencapaiannya yaitu dengan cara saling menolong, toleransi, kasih sayang, berbuat baik kepada tetangga dan orang lain karena orang mukmin itu bersaudara. Islam mengajarkan bahwa individu wajib tunduk pada etika dan norma masyarakat sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nisa ayat 59. Islam melarang individu menyesuaikan diri dengan perilaku-perilaku yang tidak baik, Islam mengajarkan agar individu menjauhi perilaku dengki, saling membenci, berburuk sangka dan permusuhan sebagaimana hadist yang diriwayatkan dari Anas r.a., bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda yang artinya :

“Jangankanlah kalian saling membenci, saling dengki, saling memutuskan silaturahmi, jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Tidak dihalalkan bagi seorang muslim tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari.” (Muttafaq ‘alaih)

Kemampuan menyesuaikan diri dalam Islam bukanlah penyesuaian yang otomatis melainkan penyesuaian diri yang bertanggungjawab yang didasarkan pada pandangan dan kehendak individu. Individu harus baik dan di lingkungan juga baik. Jika lingkungannya tidak baik, maka individu harus keluar dari lingkungannya itu, karena penyesuaian diri dengan lingkungan yang tidak baik bukan yang dikehendaki oleh mental sehat. Dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 36 mengenai penyesuaian diri sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا
(يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا)

Artinya :

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Berdasarkan penjelasan dalam Kitab Al-Ibriz dalam ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar berbuat baik pada orang tua, keluarga, anak yatim, orang miskin, tetangga, teman, musafir dan hamba sahaya. Artinya bahwa dengan perintah berbuat baik

maka secara otomatis kita akan melakukan penyesuaian diri dengan baik terhadap golongan tersebut.

Sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, kemarahan, depresi, dan emosi negatif lain sebagai respon negatif yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisir respon-respon sedemikian rupa sehingga dapat menanggapi segala macam konflik, kesulitan masalah hidup, dan frustrasi-frustrasi dengan cara efisien

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya tentang penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku,

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 4.

persepsi, motivasi dan lain-lain, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³¹

2. Subjek dan Objek Penelitian (Sumber Data)

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kesatuan yang diteliti, sejumlah kelompok yang telah ditetapkan dalam penelitian. Subjek penelitian dapat juga diartikan sebagai orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³² Adapun yang menjadi subjek dalam hal ini adalah:

- 1) Guru BK, merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Guru BK mempunyai pengalaman dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada santri di PPM MBS Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru BK dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Melakukan konseling individu dengan masalah penyesuaian diri
 - b) Memiliki latar pendidikan BK.
- 2) Santri, subjek dalam penelitian ini adalah santri yang memiliki masalah penyesuaian diri. Pada penelitian ini akan mengambil subjek 2 santri dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Memiliki masalah penyesuaian diri.
 - b) Melakukan konseling individu dengan guru BK tersebut di atas.

³¹ Ibid. Hlm. 6

³² Nana Saodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 60

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran dalam hal ini untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling individu untuk membentuk penyesuaian diri santri dalam mengikuti pendidikan di PPM MBS Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan dan metode dalam pengumpulan data mengenai cara membentuk penyesuaian diri santri. Adapun beberapa tahapan dan metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³³ Sehingga dengan cara ini peneliti dan yang diteliti dapat berinteraksi secara timbal balik agar diperoleh data yang lebih tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode non-partisipasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di PPM MBS Yogyakarta, namun tidak terlibat secara langsung.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.³⁵ Metode ini digunakan peneliti bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, notulen, gambar dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Tahap selanjutnya, setelah data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan tahap analisis data atau pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 187

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm 220

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok, dan fokus pada hal penting. Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.³⁶

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi, kemudian akan didisplay penyajian data secara tekstual atau naratif, dapat juga berupa tabel, maupun grafik. Aanya proses ini akan terlihat lebih terorganisasi dan mudah untuk memahami data dan mudah untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung atau memperkuat data. Demikian kesimpulan mungkin akan menjawab rumusan masalah, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan atau perkembangan di lapangan.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 336.

³⁷ *Ibid*, hlm 343

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaksanaan konseling individual untuk membentuk penyesuaian diri santri di PPM MBS Yogyakarta melalui beberapa tahap kegiatan yaitu :

1. Perencanaan, bertujuan untuk merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan selama melakukan konseling. Tahap ini melingkupi kegiatan mengidentifikasi santri, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat yang akan digunakan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan, merupakan tahap yang dimulai ketika santri memasuki ruang konseling, melakukan konseling hingga meninggalkan ruang konseling. Dalam tahap ini meliputi kegiatan menerima santri, membahas masalah santri dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah, memantapkan komitmen dan melakukan penilaian.
3. Evaluasi jangka pendek, dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk melihat bantuan yang diberikan memperoleh hasil atau tidak.
4. Tindak lanjut, bertujuan agar keputusan dalam menentukan tindakan demi mengatasi masalah dari hasil pelaksanaan konseling benar-benar dilakukan

oleh santri. Pada tahap ini guru BK selalu memantau perkembangan santri bekerjasama dengan wali kelas dan wali kamar.

5. Laporan, yakni tahap ini guru BK menyusun laporan pelaksanaan konseling dan mendokumentasikan laporan.

B. Saran

1. Bagi Pimpinan PPM MBS Yogyakarta :

- a. Memberikan waktu bagi guru BK untuk masuk kelas agar dapat memberikan arahan serta bimbingan guna memberikan langkah pencegahan.
- b. Memberikan fasilitas ruangan konseling di area putri agar memudahkan pelaksanaan konseling individu.
- c. Memberikan pelatihan kepada pembina tentang bagaimana cara menghadapi santri yang memiliki masalah agar dapat membantu santri mengentaskan masalahnya.
- d. Menambah tenaga didik BK.

2. Bagi Guru BK:

Untuk menunjang kinerja Guru BK, maka perlu adanya sosialisasi Bimbingan dan Konseling sehingga santri maupun warga sekolah lainnya memahami tugas dan fungsi guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, U. N., 2013, *Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI I Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aisyah, Umi., 2011, *Konseling Individual Dalam Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Yogyakarta I*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2014, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori., 2015, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyari, D.O., 2018, *Konseling Individu Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif (Studi Kasus pada 3 Siswa Broken Home di MAN 4 Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriyanti, Nasia., 2018, *Konseling Individu dalam Membentuk Locus of Internal Control siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghufron, M. N. dan Rini R.S., 2016, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Imaniarni, Erin., 2015, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Komlasari, Gantina., dkk., 2011, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks.
- Latipun, 2011, *Psikologi Konseling*, cet. 9, Malang: UMM Pers.
- Lisnawati, Lilis., 2018, *Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa dengan Teman Sebaya di MTS Negeri 10 Slema*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mahmudi, M. H., 2014, *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar*, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol, 3: 02 (Mei, 2014).

- MBS YOGYAKARTA. 2020. <https://mbs.sch.id//>.
- Moleong, L.J., 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradana, L. B., 2017, *Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Siswa Introvert di MAN 2 Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S., 2011, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Rahman, H.S., 2003, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press.
- Semium, Yustinus., 2006, *OFM Kesehatan Mental 1*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarto, 2016, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III, Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2009, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widyaningrum, Nuri., 2016, *Layanan Konseling Individu dalam Penyesuaian Sosial Siswa MTs Ummul Qura Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Willis, S.S., 2008, *Remaja & Masalahnya*, Bandung: Alfabet.